

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
MENGUNAKAN PENDEKATAN MULTIKULTURAL UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN  
KONSEP MATEMATIKA DAN  
SIKAP SOSIAL SISWA**

**(Tesis)**

**Oleh**

**MASRUROTU ZAHARY**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
MENGUNAKAN PENDEKATAN MULTIKULTURAL UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN  
KONSEP MATEMATIKA DAN  
SIKAP SOSIAL SISWA**

**Oleh**

**MASRUOTU ZAHARY**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**Pada**

**Program Pascasarjana Magister Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRACT

### **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MENGUNAKAN PENDEKATAN MULTIKULTURAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DAN SIKAP SOSIAL SISWA**

By

**Masrurotu Zahary**

*This development research aims to produce the product in the form of LKPD using multicultural approach, to determine the effectiveness of LKPD using multicultural approach, to improve the ability of understanding mathematical concepts and students' social attitudes. The study design and development follows 7 stages of Borg & Gall, such as: a preliminary study and data collection, planning, development of draft product, the initial field trials, revision of the results of trials, field trials, as well as the dissemination and implementation. The subjects of this research are students of MTs Negeri 1 Lampung Selatan 2016/2017 and some experts at every stage of development. The result of LKPD preliminary study which shows that LKPD development required using multicultural approach support learning process. The results showed that LKPD expert validation using a multicultural approach has met the eligibility standard content, media, and language as a whole. This is supported by the results of individual tests which indicate that LKPD using multicultural approach was in good category and appropriately used to improve the ability of mathematical concepts and social attitudes of students. The analysis of data have shown that an increase in the ability of understanding mathematical concepts and social attitudes after being given LKPD using a multicultural approach become effective on the ability of understanding mathematical concepts and quite effective on the students' social attitudes.*

**Keywords:** *LKPD uses a multicultural approach, an understanding of mathematical concepts, students' social attitudes*

## ABSTRAK

### **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MENGUNAKAN PENDEKATAN MULTIKULTURAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DAN SIKAP SOSIAL SISWA**

Oleh

**Masrurotu Zahary**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan LKPD menggunakan pendekatan multikultural, mengetahui efektivitas LKPD menggunakan pendekatan multikultural dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial siswa. Desain penelitian pengembangan mengambil 7 tahapan Borg & Gall, diantaranya yaitu: studi pendahuluan dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, uji coba lapangan awal, revisi hasil uji coba, uji coba lapangan, serta desiminasi dan implementasi. Subjek penelitian pengembangan ini adalah siswa-siswi MTs Negeri 1 Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian pengembangan pada studi pendahuluan menunjukkan bahwa pengembangan LKPD menggunakan pendekatan multikultural sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa LKPD menggunakan pendekatan multikultural telah memenuhi standar kelayakan isi, media, dan bahasa secara keseluruhan. Hal tersebut didukung dengan hasil uji perorangan yang menunjukkan bahwa LKPD menggunakan pendekatan multikultural termasuk dalam kategori baik dan tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial siswa. Hasil analisis data pada uji coba lapangan telah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial setelah diberikan LKPD menggunakan pendekatan multikultural dengan kategori efektif pada kemampuan pemahaman konsep matematika dan cukup efektif pada sikap sosial siswa.

**Kata kunci:** LKPD menggunakan pendekatan multikultural, pemahaman konsep matematika, sikap sosial siswa.



Judul Tesis : **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA  
PESERTA DIDIK (LKPD) MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN MULTIKULTURAL UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN  
KONSEP MATEMATIKA DAN SIKAP SOSIAL SISWA**

Nama Mahasiswa : **MASRUOTU ZAHARY**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1423021087

Program Studi : Magister Pendidikan Matematika

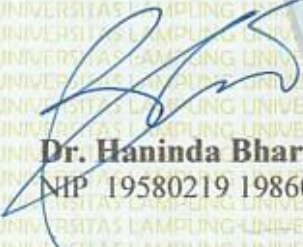
Jurusan : Pendidikan MIPA

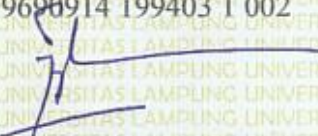
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Haninda Bharata, M.Pd.**  
NIP 19580219 198603 1 004

  
**Dr. Sugeng Sutiarto, M.Pd.**  
NIP 19690914 199403 1 002

Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Ketua Program Studi Magister  
Pendidikan Matematika

  
**Dr. Caswita, M.Si.**  
NIP 19671004 199303 1 004

  
**Dr. Sugeng Sutiarto, M.Pd.**  
NIP 19690914 199403 1 002



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Haninda Bharata, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Sugeng Sutiarto, M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Undang Rosidin, M.Pd.**

**Drs. Suharsono S., M.S., M.Sc., Ph.D.**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Euad, M.Hum.**

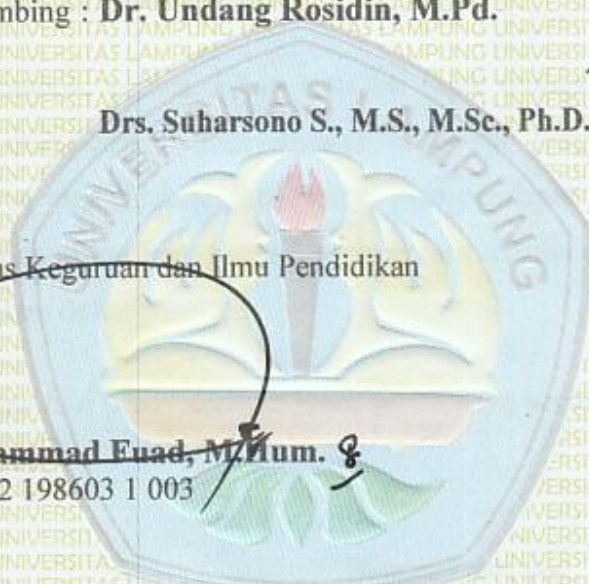
NIP. 19590722 198603 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana

**Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.**

NIP. 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : 14 Oktober 2017





## PERNYATAAN TESIS MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masurotu Zahary  
NPM : 1423021087  
Program studi : Magister Pendidikan Matematika  
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar master di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Oktober 2017  
Yang Menyatakan



Masurotu Zahary  
NPM 1423021087

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Desa Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, pada tanggal 18 Desember 1990. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Qomaruddin dan Ibu Daryati (Alm).

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Harapan Jaya pada tahun 2002, pendidikan menengah pertama di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2005, pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri I Bandar Lampung tahun 2008, sarjana di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Pasca Sarjana Pendidikan Matematika Universitas Lampung tahun 2015.



## **MOTTO**

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain dari apa yang telah diusahakannya” (Q.S. An-Najm: 39)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan Mengucap Syukur Kepada Allah SWT

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta & kasih sayangku kepada :

Abahku (Qomaruddin), Umiku tercinta (Daryati), dan Ibuku (Siti Qodaroh) yang telah membesarkan, mendidik, mencurahkan kasih sayang, dan selalu mendoakan kebahagiaan dan keberhasilanku

Ayuk, kakak, dan adik-adikku tersayang (Badriatus Sholihah, M.Ali Badary, Nahdiatul Wardaty, Tazkiatul Fitri) serta tak lupa pula kakak dan ayuk iparku (Agung Triono dan Dewi Kartika Sari) dan keponakan-keponakanku (Dzaki, Hilal, juga Sayid) yang selalu setia berbagi suka dan duka bersamaku

Sahabat-sahabat satu angkatan selama menempuh pendidikan yang telah memberikan warna setiap harinya

Kelompok belajar terbaik sepanjang masa yang selalu memberikan kebersamaan penuh makna

Geng rumpi (Lika, Tisa, Mba Nana, Eka, Ibu Umbar, Mba Yus, dan Mba Yuan) yang telah memberikan banyak sekali keceriaan

Teman-teman seperjuangan di SDIT Permata Bunda 3

dan

Almamater Universitas Lampung tercinta.

## SANWACANA

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Pengembangan LKPD Menggunakan Pendekatan Multikultural Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Sikap Sosial Siswa” sebagai syarat untuk mencapai gelar Magister pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung, beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan perhatian dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung, beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Sugeng Sutiarmo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Matematika FKIP Unila dan Dosen Pembimbing II yang telah



bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi, dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya tesis ini.

4. Bapak Dr. Haninda Bharata, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi, dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya tesis ini.
5. Bapak Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran kepada penulis.
6. Bapak Drs. Suharsono.S, M.S.,M.Sc., Ph.D., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran kepada penulis dan validator LKPD dalam penelitian ini yang telah memberikan waktu untuk menilai dan memberi saran perbaikan LKPD.
7. Bapak Dr. Budi Koestoro, M.Pd., validator LKPD dalam penelitian ini yang telah memberikan waktu untuk menilai dan memberi saran perbaikan LKPD.
8. Bapak dan Ibu dosen pendidikan matematika di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Bapak Drs. H. Ridwan Hawari, M.M., selaku Kepala MTs Negeri 1 Lampung Selatan beserta Wakil, staff, dan karyawan yang telah memberikan izin dan kemudahan selama penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan pada penulis, mendapat balasan pahala yang setimpal dari Allah SWT dan semoga tesis ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Defenisi Operasional .....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	12
A. Pengembangan LKPD .....	12
B. Pemahaman Konsep Matematika .....	24
C. Sikap Sosial .....	28
D. Pendekatan Multikultural .....	30
E. Penelitian yang Relevan .....	33
F. Kerangka Pikir .....	34
G. Hipotesis .....	36
III. METODE PENELITIAN .....	37
A. Desain Penelitian .....	37
B. Langkah-Langkah Pengembangan .....	39
C. Penilaian Produk .....	42

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	64
A. Hasil Penelitian .....	64
B. Pembahasan .....	84
V. SIMPULAN DAN SARAN .....	91
A. Simpulan .....	91
B. Saran .....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian .....	42
3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Sikap Sosial .....	49
3.3 Validitas Instrumen Tes kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa .....	51
3.4 Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran .....	53
3.5 Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	53
3.6 Interpretasi Nilai Daya Pembeda .....	54
3.7 Daya Pembeda Butir Soal .....	55
3.8 Rekapitulasi Hasil Tes Uji Coba .....	55
3.9 Interval Nilai Tiap Kategori Penilaian .....	58
3.10 Kisi-Kisi Angket Sikap Sosial .....	60
3.11 Hasil Uji Normalitas Sikap Sosial .....	61
3.12 Kriteria Nilai N-Gain .....	62
3.13 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa .....	63
4.1 Hasil Uji Ahli Materi .....	69
4.2 Hasil Uji Ahli Media .....	73
4.3 Hasil Uji Keterbacaan LKPD Menggunakan Pendekatan Multikultural .....	77
4.4 Hasil Pengukuran Efisiensi Waktu Membaca Uji kelas Kecil .....	79
4.5 Hasil Perhitungan Gain Ternormalisasi Sikap Sosial Siswa .....	81
4.6 Hasil Perhitungan Rata-Rata Gain Ternormalisasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Langkah-Langkah R&D yang Digunakan .....	39
4.1 Penyempurnaan Bagian Pefleksi Pada LKPD Setelah Revisi .....	71
4.2 Penyempurnaan Pertanyaan “4” Pada LKPD Setelah Revisi .....	71
4.3 Peniadaan Skor Pada LKPD Setelah Revisi .....	72
4.4 Penambahan Keterangan Tujuan Pembelajaran Pada LKPD Setelah Revisi .....	74
4.5 Penambahan Keterangan Petunjuk Pengerjaan LKPD .....	75
4.6 Perbaikan Kata Pada LKPD Setelah Revisi .....	76
4.7 Uji Coba Perorangan .....	77
4.8 Kegiatan Pada Kelas Kecil ( <i>Small Grup</i> ) .....	78
4.9 Tugas Kelompok Pada LKPD 1 .....	86
4.10 Kegiatan Siswa Mengerjakan LKPD 2 .....	87
4.11 Siswa Berdiskusi dan Berkonsultasi Kepada Guru Mengenai Kesulitan yang Ditemui Pada Pertemuan Ketiga .....	88
4.12 Pertanyaan 3 Pada LKPD 4 .....	89
4.13 Jawaban Siswa dari Pertanyaan 3 Pada LKPD 4 .....	89
4.14 Siswa saat mengerjakan <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Perangkat Pembelajaran	
A.1 Silabus .....	98
A.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	103
A.3 LKPD menggunakan Pendekatan Multikultural .....	144
B. Instrumen Penelitian	
B.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika .....	152
B.2 Soal <i>Pretest</i> .....	154
B.3 Soal <i>Posttest</i> .....	157
B.4 Kunci Jawaban <i>Pretest</i> .....	161
B.5 Kunci Jawaban <i>Posttest</i> .....	165
B.6 Lembar Jawaban Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika .....	169
B.7 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika .....	171
B.8 Kisi-Kisi Skala Sikap Sosial .....	173
B.9 Instrumen Penilaian Sikap Sosial .....	173
C. Analisis Data	
C.1 Validasi Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika .....	182
C.2 Validitas Soal .....	183
C.3 Reliabilitas Soal .....	184
C.4 Validitas Angket Sikap Sosial .....	185



C.5	Reliabilitas Angket Sikap Sosial .....	186
C.6	Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	187
C.7	Uji Daya Beda Soal .....	188
C.8	Data Hasil Validasi Ahli Materi .....	189
C.9	Data Hasil Validasi Ahli Media .....	190
C.10	Data Hasil Validasi Ahli Psikolog .....	191
C.11	Data Hasil Perorangan .....	192
C.12	Data Hasil Uji Kelas Kecil .....	193
C.13	Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Awal ( <i>Pretest</i> ) .....	194
C.14	Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Akhir ( <i>Posttest</i> ) .....	195
C.15	Data Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa .....	196
C.16	Data Hasil Perhitungan N-Gain Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa .....	198
C.17	Data Hasil Perhitungan Uji T Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa .....	199
C.18	Data Sikap Sosial Awal Uji Coba Lapangan .....	200
C.19	Data Sikap Sosial Akhir Uji Coba Lapangan .....	201
C.20	Data Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sikap Sosial .....	202
C.21	Data Hasil Perhitungan N-Gain Sikap Sosial .....	204
C.22	Data Hasil Perhitungan Uji T Sikap Sosial .....	205
 D. Angket, Skala, dan Lembar Wawancara		
D.1	Surat Keterangan Validasi Ahli Materi .....	207
D.2	Hasil Uji Ahli Materi .....	212
D.3	Surat Keterangan Validasi Ahli Media .....	215
D.4	Hasil Uji Ahli Media .....	220
D.5	Lembar Validasi Skala Sikap Sosial .....	224
D.6	Angket Keterbacaan Siswa Terhadap LKPD Menggunakan Pendekatan Multikultural Pada Uji Perorangan .....	227

D.7	Angket Efisiensi Waktu Membaca LKPD Menggunakan Pendekatan Multikultural .....	229
D.8	Lembar Observasi Bahan Ajar Matematika Kelas VII .....	230
D.9	Lembar Wawancara Sumber Belajar Matematika Kelas VII ....	232
D.10	Pedoman Wawancara Guru Terhadap LKPD Menggunakan Pendekatan Multikultural .....	234
D.11	Pedoman Wawancara Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika .....	235
D.12	Pedoman Wawancara Siswa Terhadap Penggunaan LKPD Menggunakan Pendekatan Multikultural .....	236
D.13	Lembar Jawaban <i>Pretest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa .....	237
D.14	Lembar Jawaban <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa .....	239
D.15	Lembar Jawaban Tes Awal Sikap Sosial Siswa .....	242
D.16	Lembar Jawaban Tes Akhir Sikap Sosial Siswa .....	244
D.17	Surat Izin Penelitian UNILA .....	246
D.18	Surat Izin Penelitian MTsN 1 Lampung Selatan .....	247

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya serta bukan pula karakteristik seseorang sejak lahir. Hal tersebut sejalan dengan pandangan menurut Robbins (dalam Trianto, 2010: 15-16) belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya. Pandangan konstruktivisme mengungkapkan belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru. Sehingga, perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan baru yang diperoleh individu itu sendiri melalui pengalamannya.

Perubahan perilaku tetap tersebut tidak mungkin terjadi tanpa adanya usaha. Usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan perilaku yang tetap tersebut baik pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, maupun kebiasaannya, dapat dilakukan dengan jalan mengikuti pendidikan. Berdasarkan



pernyataan tersebut telah tercermin pentingnya pendidikan bagi manusia dalam kehidupannya.

Hal tersebut didukung oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang mana mengemukakan bahwasanya manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) juga telah menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Berkaitan dengan pernyataan tersebut pendidikan yang dibutuhkan bagi manusia dalam kehidupan tentunya adalah pendidikan yang baik guna membantu manusia dalam mengembangkan potensi pribadi yang dimilikinya. Menurut Buchori (Trianto, 2009: 5) pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, dibutuhkan pemahaman konsep yang tepat guna memecahkan segala permasalahan yang mungkin akan ditemui siswa dalam kehidupannya.

Pentingnya pemahaman konsep juga menjadikan hal tersebut sebagai salah satu tujuan pembelajaran matematika yang telah diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas). Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Berkaitan dengan pernyataan tersebut telah jelas bahwa pemahaman konsep dalam matematika sangat diperlukan bagi siswa, karena ketika siswa sudah paham

dengan konsep yang ada maka siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan hal tersebut tentunya akan membuka peluang bagi keberhasilan siswa itu sendiri. Namun sesungguhnya tujuan pendidikan nasional tidak terhenti hanya pada pemahaman konsep dari materi yang diberikan melainkan tertuju pula pada pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter yang dimaksud ialah merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Sehingga, dengan karakter yang terbentuk pada diri siswa memungkinkan tidak terjadinya lagi konflik antar suku, antar agama bahkan pertikaian antar warga yang dipicu oleh hal-hal yang sepele dan agar tidak terjadi lagi tawuran antar pelajar, antar siswa baik dengan sesama maupun dengan pihak lain yang sering juga disebabkan oleh kesalahpahaman semata. Guna membentuk karkter siswa seperti yang diharapkan maka dibutuhkan kiranya penanaman sikap sosial yang lebih dalam pada diri siswa itu sendiri.

Pentingnya pembentukan karakter siswa melalui penanaman sikap sosial dalam hal menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya seperti yang tercantum pada kompetensi inti dalam kurikulum 2013 didukung oleh banyak penelitian yang mana telah membuktikan dampak positif pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik. Melalui buletin hasil

studi Marvin Berkowitz dari *University of Missouri St. Louis* (dalam Darmansyah, 2014) diungkapkan bahwa terdapat peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik. Selain itu dikemukakan juga hasil temuan Wilkins (dalam Asmarawati, 2016) bahwa siswa yang mempunyai sikap positif lebih tinggi mempunyai persepsi pandangan matematika lebih luas dan motivasi belajar lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mental siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan dan sikap siswa merupakan faktor pembeda yang menentukan tingkat pengetahuan yang ada dalam diri siswa.

Guna membangun interkasi sosial yang efektif dalam rangka pembentukan karakter maka pendekatan multikultural dapatlah digunakan sebagai solusi tepat untuk meningkatkan sikap sosial siswa. Melalui pernyataannya Amirin (2015: 15) mengatakan bahwa pendekatan multikultural, yaitu pendekatan pendidikan yang mengupayakan agar nilai-nilai budaya kedaerahan (suku bangsa) dan agama di Indonesia dapat dipahami, dihargai, dan dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dengan berlandaskan semboyan "*bhinneka tunggal ika*" dan falsafah pancasila, dengan mengedepankan toleransi dan kerukunan antar budaya dan pemeluk agama. Sehingga, ketika kedamaian telah terbentuk akan dengan mudah bagi siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan dalam pendidikannya.

Guna mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut baik dalam hal pemahaman konsep matematika maupun pembentukan karakter melalui penanaman sikap

sosial siswa maka dibutuhkan upaya guru untuk menyiapkan dan mengolah proses pembelajaran di mana siswa tidak lagi hanya mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, juga dibutuhkan upaya untuk menyiapkan dan mengolah proses pembelajaran yang mengedepankan toleransi dan kerukunan antar budaya dan pemeluk agama sehingga menimbulkan sifat tenggang rasa dan toleransi antar sesama melalui penanaman sikap sosial yang akan membawa siswa dalam suasana belajar yang nyaman guna mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam membantu siswa mencapai keberhasilan tujuan pembelajarannya adalah dengan menyiapkan komponen penting pembelajaran yakni sumber belajar. Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guru guna kepentingan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan (Sudjana, 2003: 76). Sehingga hal tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Guna menjamin bahwa sumber belajar tersebut sebagai sumber belajar yang cocok digunakan dalam pembelajaran, maka sumber belajar harus memenuhi persyaratan. *Pertama*, sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal. *Kedua*, sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada. *Ketiga*, sumber belajar haruslah dapat tersedia dengan cepat, harus memungkinkan siswa untuk memacu



diri sendiri dan harus bersifat individual yakni memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri.

Guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, salah satu sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Widjajanti (2008) dimana ia mengatakan LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi LKPD yang beredar saat ini masih bersifat praktis, cenderung tidak menarik dan tidak inovatif serta, tidak menekan proses yang kiranya dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial yang dapat membantu menciptakan toleransi dan kerukunan antar budaya dan pemeluk agama dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Belum tersedianya LKPD yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan siswa maupun pendidik dalam proses pembelajaran menjadi penyebab tidak diminatinya penggunaan LKPD di sekolah-sekolah yang ada, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lampung Selatan pada mata pelajaran matematika. Namun, pada perjalanannya penggunaan sumber belajar berupa buku teks pembelajaran matematika juga dirasa belum cukup maksimal menunjang pembelajaran siswa di MTsN 1 Lampung Selatan. Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan peneliti di MTsN I Lampung Selatan diketahui bahwa di sekolah tersebut sumber belajar matematika yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran hanya buku teks pembelajaran matematika.

Penggunaan buku teks tersebut belumlah cukup untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan baik pada pemahaman konsep matematika siswa maupun sikap sosial siswa. Melalui hasil ujian semester genap tahun 2015/2016 pada kelas VII menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa di sekolah tersebut yang berjumlah 283 siswa belum memenuhi KKM pada mata pelajaran matematika yakni 75. Hal tersebut diduga menjadi salah satu faktor penyebab siswa belum tercapainya tujuan pembelajaran baik pada peningkatan pemahaman konsep matematika maupun sikap sosial siswa. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengembangkan LKPD menggunakan pendekatan multikultural untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran nasional yang ada seoptimal mungkin.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang teridentifikasi berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Masalah umum pada siswa adalah masih rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.
2. Sumber belajar yang digunakan belum bervariasi dan belum membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial sehingga siswa belum dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.
3. Pembelajaran matematika di dalam kelas belum tepat dan belum memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis, baik dari segi kemampuan, biaya dan waktu yang tersedia, maka penulis membatasi masalah penelitian pada beberapa hal yakni:

1. Jenis sumber belajar yang akan dikembangkan merupakan sumber belajar yang berupa LKPD.
2. Sumber belajar yang dikembangkan menggunakan pendekatan multikultural.
3. Sumber belajar yang akan dikembangkan oleh peneliti ialah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka rumusan masalah yang dikaji terbagi ke dalam dua hal yang tepat berkaitan dengan pengembangan yang dilaksanakan oleh peneliti di MTsN 1 Lampung Selatan:

1. Bagaimanakah pengembangan LKPD dengan menggunakan pendekatan multikultural dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial siswa?
2. Bagaimanakah efektivitas pengembangan LKPD dengan menggunakan pendekatan multikultural dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari rumusan masalah yang telah diungkap di atas, yakni:

1. Mengembangkan LKPD dengan menggunakan pendekatan multikultural untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial siswa.
2. Mengetahui efektivitas pengembangan LKPD dengan menggunakan pendekatan multikultural untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah LKPD dengan pendekatan multikultural dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi siswa:

- 1) Diharapkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa semakin meningkat.
- 2) Meningkatkan sikap sosial siswa membentuk karakter siswa kearah yang lebih positif.

##### b) Bagi guru

- 1) Meningkatkan kreativitas guru dalam pengembangan sumber belajar bagi siswa.

- 2) Membantu guru menambah pengetahuan dalam pembuatan sumber belajar khususnya menggunakan pendekatan multikultural.
- c) Bagi sekolah
- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran matematika disekolah.
  - 2) Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

### **G. Definisi Operasional**

1. Pengembangan adalah suatu proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Penelitian pengembangan ini merupakan suatu jenis penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji teori, tetapi untuk menghasilkan atau mengembangkan produk, dalam penelitian ini produk yang dikembangkan adalah LKPD.
2. Pengembangan LKPD matematika adalah suatu usaha untuk menghasilkan sumber belajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai.
3. Pendekatan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang mengupayakan agar nilai-nilai budaya kedaerahan (suku bangsa) dan agama di Indonesia dapat dipahami, dihargai, dan dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.



4. Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan siswa dalam menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan menghafal.
5. Sikap sosial adalah tindakan spontan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi orang lain di dalam lingkungannya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengembangan LKPD

#### 1. Pengembangan

Pengembangan menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebagai proses, cara, dan perbuatan mengembangkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.

Menurut Seels & Richey (Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual.

Pengembangan sendiri bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Wiryokusumo, 2011). Sehingga pengembangan yang dimaksudkan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah dan bukan digunakan untuk menguji teori. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik.

## **2. LKPD**

### **a. Pengertian LKPD**

LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam menambah pemahaman konsep siswa. Menurut Trianto (2010: 222) LKPD adalah panduan bagi siswa yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau

pemecahan masalah. LKPD memuat sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan suatu kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian tertentu. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Prastowo (dalam Katriani, 2014) yang berpendapat LKPD dapat didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai.

Menurut Darmodjo (1992: 40) LKPD merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar. LKPD dapat berupa lembaran kertas yang berupa informasi, petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan di rumah, materi untuk diskusi, teka teki silang, tugas portofolio, maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus dijawab oleh siswa, dan segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak siswa beraktivitas dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Devi (2009: 32) LKPD adalah lembar-lembar berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung siswa tidak hanya sekedar menerima informasi yang diberikan oleh guru namun juga terlibat secara aktif dalam upaya untuk meningkatkan pemahamannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa LKPD merupakan lembaran yang berisi uraian singkat materi dan soal-soal yang disusun langkah demi langkah secara teratur dan sistematis yang harus dikerjakan oleh

siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga mempermudah pemahaman konsep terhadap materi pelajaran yang dikehendaki. Hal tersebut menyiratkan bahwa LKPD sangat berperan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu, penggunaan LKPD dalam pembelajaran matematika dapat membantu guru untuk mengarahkan siswanya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri di dalam kelas. Sehingga LKPD sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan siswa dalam belajar baik dipergunakan dalam penerapan pendekatan multikultural maupun sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Pengembangan LKPD diharapkan dapat digunakan untuk membantu proses pengajaran di mana pengajaran tidak perlu terlalu banyak menyajikan materi di depan kelas. LKPD yang dikembangkan juga haruslah lebih menarik, menarik dalam artian setiap akhir standar kompetensi diberikan latihan. Latihan bisa berupa diskusi kelompok, teka-teki silang ataupun uraian, sehingga pengajar bisa tahu sudah sampai mana pemahaman dari siswa. LKPD yang dikembangkan haruslah pula didesain sedemikian rupa dengan dukungan warna yang menarik, sehingga siswa tidak mudah bosan untuk mempelajarinya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat penggunaan LKPD**

Tujuan penggunaan LKPD dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi pengetahuan mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa.
- 2) Mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan.

- 3) Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan.
- 4) Membantu siswa dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

Dari tujuan diatas maka LKPD yang telah dirancang memiliki kegunaan bagi para siswa antara lain:

- 1) Memberikan pengalaman kongkret bagi siswa.
- 2) Membantu variasi belajar.
- 3) Membangkitkan minat dan motivasi siswa.
- 4) Meningkatkan retensi belajar mengajar.
- 5) Memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien (Sukamto dalam Ango, 2013).

Melalui LKPD guru akan memperoleh kesempatan untuk memancing siswa agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas. Salah satu pendekatan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan yakni peningkatan pemahaman konsep matematika siswa adalah melalui pendekatan multikultural dimana pendekatan tersebut memberikan kesempatan siswa untuk saling bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu siswa dalam mengembangkan konsep.
- 3) Melatih siswa dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.



- 4) Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 5) Membantu siswa memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.
- 6) Membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

### **c. Kelebihan LKPD**

Penggunaan LKPD sebagai sumber belajar berbasis cetakan memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan LKPD sebagai teks terprogram adalah:

- 1) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.
- 2) Selain dapat mengulang materi dalam media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pemikiran secara logis.
- 3) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal yang biasa, hal ini dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
- 4) Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui benar atau salah jawaban.
- 5) Meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu, materi tersebut dapat diproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah (Arsyad, 2009: 38-39).

#### **d. Syarat-Syarat Pembuatan LKPD**

Menurut Darmojo dan Kaligis (1994), lembar kerja siswa yang baik haruslah memenuhi berbagai persyaratan misalnya syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis.

##### **1) Syarat didaktik**

Syarat didaktik mengatur tentang penggunaan LKPD yang bersifat universal, dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang lamban atau yang pandai. LKPD lebih menekankan konsep, dan yang terpenting dalam lembar kerja siswa ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. LKPD diharapkan mengutamakan pada pengembangan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika. Pengalaman yang dialami siswa ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa. Sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya proses belajar-mengajar haruslah memenuhi persyaratan didaktik, artinya suatu LKPD harus mengikuti asas belajar-mengajar yang efektif, yaitu :

- a) Memperhatikan adanya perbedaan individual, sehingga LKPD yang baik itu adalah yang dapat digunakan baik oleh siswa yang lamban, yang sedang maupun yang pandai.
- b) Pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga LKPD dapat berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi siswa untuk mencari tahu.
- c) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa.
- d) Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri siswa.

- e) Pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa (intelektual, emosional dan sebagainya), bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran.

2) Syarat konstruksi

Syarat konstruksi adalah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh siswa.

- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa.
- b) Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
- c) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- d) Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.
- e) Tidak mengacu pada buku sumber yang diluar kemampuan keterbacaan siswa.
- f) Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada siswa untuk menulis maupun menggambarkan pada LKPD yang diberikan.
- g) Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek di dalam pembuatannya.
- h) Lebih banyak menggunakan ilustrasi daripada kata-kata, sehingga akan mempermudah siswa dalam menangkap apa yang diisyaratkan LKPD.
- i) Memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat dari pelajaran itu sebagai sumber motivasi.
- j) Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

### 3) Syarat teknis

#### a) Tulisan

1. Menggunakan huruf cetak dan tidak.
2. menggunakan huruf latin atau romawi.
3. Menggunakan huruf tebal yang agak besar, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.
4. Menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris.
5. Menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa.
6. Mengusahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.

#### b) Gambar

Gambar yang baik untuk LKPD adalah yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD. Yang lebih penting adalah kejelasan isi atau pesan dari gambar itu secara keseluruhan.

#### c) Penampilan

Penampilan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah LKPD. Apabila suatu LKPD ditampilkan dengan penuh kata-kata, kemudian ada sederetan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, hal ini akan menimbulkan kesan jenuh sehingga membosankan atau tidak menarik. Apabila ditampilkan dengan gambarnya saja, itu tidak mungkin karena pesannya atau isinya tidak akan sampai. Jadi yang baik adalah LKPD yang memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan.

#### **e. Prosedur Pengembangan LKPD**

Ada empat langkah dalam mengembangkan LKPD, yaitu:

##### 1) Penentuan tujuan instruksional

Penentuan tujuan mestinya dimulai dengan melakukan analisis siswa, yaitu mengenali siapa siswa kita, perilaku awal dan karakteristik awal yang dimiliki siswa. Berdasarkan analisis ini akan diperoleh peta tentang kompetensi yang telah dan akan dicapai siswa, baik kompetensi umum maupun kompetensi khusus. Kedua kompetensi ini jika dirumuskan kembali dengan kaidah-kaidah yang berlaku, akan menjadi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran ditulis untuk menunjukkan apa yang harus mampu dilakukan oleh seorang siswa yang berpemahaman konsep dengan baik, atau kompetensi yang akan dicapai siswa setelah melalui proses belajar yang dilakukan.

##### 2) Pengumpulan materi

Tentukan materi dan tugas yang akan dimuat dalam LKPD dan pastikan pilihan ini sejalan dengan tujuan instruksional. Kumpulkan bahan atau materi dan membuat rincian tugas yang harus dilaksanakan siswa. Bahan yang akan dimuat dalam LKPD dapat dikembangkan sendiri atau memanfaatkan materi yang sudah tersedia sebelumnya baik berupa buku maupun modul ataupun sumber belajar lainnya.

##### 3) Penyusunan elemen

Elemen yang terdapat pada LKPD setidaknya memuat unsur materi, tugas dan latihan.

#### 4) Cek dan penyempurnaan

Dalam membuat lembar kerja siswa agar tepat dan akurat, maka harus dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Susunan kalimat dan kata-kata diutamakan:
  1. Sederhana dan mudah dimengerti.
  2. Singkat dan jelas.
  3. Istilah baru hendaknya diperkenalkan terlebih dahulu kepada siswa.
- b) Gambar dan ilustrasi hendaknya dapat:
  1. Membantu siswa memahami materi.
  2. Menunjukkan cara dalam menyusun sebuah pengertian.
  3. Membantu siswa berpikir kritis.
  4. Menentukan variabel yang akan dipecahkan dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Tata letak hendaknya:
  1. Membantu siswa memahami materi dengan menunjukkan urutan kegiatan secara logis dan sistematis.
  2. Menunjukkan bagian-bagian yang sudah diikuti dari awal hingga akhir.
  3. Desain harus menarik.

#### **f. Langkah-Langkah Pembuatan LKPD**

Menurut Devi (2009) langkah-langkah untuk mengembangkan LKPD dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- 1) Mengkaji materi yang akan dipelajari siswa, yaitu dari kompetensi dasar, indikator pemahaman konsep.
- 2) Mengidentifikasi jenis keterampilan proses yang akan dikembangkan pada saat pembelajaran tersebut.
- 3) Menentukan bentuk LKPD sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.
- 4) Merancang kegiatan yang akan ditampilkan pada LKPD sesuai dengan keterampilan proses yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran.
- 5) Mengubah rancangan menjadi LKPD dengan tata letak yang menarik, mudah dibaca dan digunakan.
- 6) Menguji coba LKPD apakah sudah dapat digunakan siswa untuk melihat kekurangan-kekurangannya.
- 7) Merevisi kembali LKPD.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan LKPD di antaranya :

- 1) Dari segi penyajian materi
  - a) Judul LKPD harus sesuai dengan materinya.
  - b) Materi sesuai dengan perkembangan anak.
  - c) Materi disajikan secara sistematis dan logis.
  - d) Materi disajikan secara sederhana dan jelas.
  - e) Menunjang keterlibatan dan kemampuan siswa untuk ikut aktif.
- 2) Dari segi tampilan
  - a) Penyajian sederhana, jelas, dan mudah dipahami.
  - b) Gambar dan grafik sesuai dengan konsepnya.



- c) Tata letak gambar, instruksi, pertanyaan harus jelas.
- d) Mengembangkan minat dan mengajak siswa untuk berpikir.

Setiap LKPD dalam proses pembelajaran memiliki komponen-komponen penyusun yang meliputi :

- 1) Judul LKPD.
- 2) Tujuan pembelajaran / kompetensi.
- 3) Ringkasan materi.
- 4) Kegiatan siswa.
- 5) Info matematika.
- 6) Alat penilaian (soal latihan).

Adapun langkah-langkah menyusun LKPD adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis kurikulum untuk menentukan materi yang memerlukan bahan ajar LKPD.
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD.
- 3) Menentukan judul-judul LKPD.
- 4) Penulisan LKPD.

## **B. Pemahaman Konsep Matematika**

Matematika terdiri dari berbagai konsep yang tersusun secara hierarkis, sehingga pemahaman konsep matematika bagi siswa menjadi sangat penting. Belajar konsep merupakan hal yang paling mendasar dalam proses belajar matematika, oleh karena itu seorang guru dalam mengajarkan sebuah konsep haruslah senantiasa beracuan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada

penelitian ini tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yakni pemahaman konsep pada materi statistika, dimana materi tersebut sangat erat kaitannya dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kompetensi dasar dan indikator statistika berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Dasar

- a) Menganalisis hubungan antara data dengan cara penyajiannya (tabel, diagram garis, diagram batang,, dan diagram statistika).
- b) Menyajikan dan menafsirkan data dalam bentuk tabel, diagram garis, diagram batang, dan diagram statistika

2) Indikator

- a) Melakukan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data.
- b) Menginterpretasikan data hasil pengamatan.
- c) Memahami teknik penyajian data dua variabel menggunakan tabel, grafik batang, diagram statistika, dan grafis.

Konsep adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan kita mengklasifikasikan objek-objek atau peristiwa-peristiwa itu termasuk atau tidak ke dalam ide abstrak tersebut (Hudojo, 2003: 124). Sedangkan konsep menurut Winkel (2004: 92) adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama. Sebuah konsep dalam matematika pada dasarnya saling berkaitan antara satu dan lainnya, sehingga apabila siswa belum menguasai kemampuan dasar dalam memahami matematika tersebut maka tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak mungkin tercapai dan dipastikan bahwa siswa akan mengalami kesulitan dalam merancang penyelesaian dan melaksanakan rancangan

penyelesaian masalah. Sebaliknya melalui konsep yang telah dipahami siswa akan mampu dengan mudah mengaitkan serta memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut Hamalik (2002:164) beberapa kegunaan konsep sebagai berikut:

- 1) Konsep mengurangi kerumitan lingkungan.
- 2) Konsep membantu siswa untuk mengidentifikasi objek-objek yang ada di sekitar mereka.
- 3) Konsep dan prinsip untuk mempelajari sesuatu yang baru, lebih luas dan lebih maju. Siswa tidak harus belajar konstan tetapi dapat menggunakan konsep-konsep yang telah dimilikinya untuk mempelajari sesuatu yang baru.
- 4) Konsep mengarahkan kegiatan instrumental.
- 5) Konsep memungkinkan pelaksanaan pengajaran.

Pemahaman menurut Bloom (Winkel, 2004: 274) mencakup kemampuan untuk menangkap makna dalam arti yang dipelajari. Kemampuan memahami dapat juga disebut dengan istilah “mengerti”. Seorang siswa dikatakan telah mempunyai kemampuan mengerti atau memahami apabila siswa tersebut dapat menjelaskan suatu konsep tertentu dengan kata-kata sendiri, dapat membandingkan, dapat membedakan, dan dapat mempertentangkan konsep tersebut dengan konsep lain. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan pemahaman konsep matematika adalah kemampuan siswa berupa penguasaan materi pembelajaran matematika, dimana siswa tidak hanya sekedar mengetahui atau mengingat beberapa konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Kemampuan tersebut

mencakup tiga hal yaitu, translasi yang mencakup penerjemahan pengetahuan atau gagasan dari bentuk abstrak ke bentuk konkret atau sebelumnya, interpretasi yang mencakup kemampuan untuk mencirikan merangkum pikiran utama dari suatu gagasan, serta ekstrapolasi yang mencakup kemampuan untuk menterjemahkan, mengartikan serta menyelesaikan masalah.

Adapun indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain adalah:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep, yaitu kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), yaitu kemampuan siswa untuk dapat mengelompokkan objek menurut sifat-sifatnya.
- 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep, yaitu kemampuan siswa dapat membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi yang telah dipelajari.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, yaitu kemampuan siswa menggambar atau membuat grafik, membuat ekspresi matematis, menyusun cerita atau teks tertulis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, yaitu kemampuan siswa mengkaji mana syarat perlu atau cukup suatu konsep yang terkait.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, yaitu kemampuan siswa menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan prosedur.

- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, yaitu kemampuan siswa menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. (Kesumawati, 2010: 28-29)

### **C. Sikap Sosial**

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap sosial menjadi bagian penting yang akan disoroti oleh peneliti dikarenakan melalui peningkatan sikap sosial akan membantu pembentukan karakter siswa yang lebih baik dimana hal tersebut pada akhirnya akan memacu siswa mempunyai sikap positif lebih tinggi guna membangun persepsi pandangan matematika yang lebih luas dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Sikap sosial sendiri merupakan suatu predisposisi atau kecenderungan untuk beringkah laku dengan suatu cara tertentu terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gerungan (dalam Suharyat, 2010) yang menyebutkan bahwasanya sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial, dan biasanya dinyatakan oleh sekelompok orang atau masyarakat. Selain itu sikap sosial dapat diartikan pula sebagai suatu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan pribadi (Chaplin, 2000: 469).

Pengertian tentang sikap sosial juga dikemukakan oleh Sudarsono (1997: 216) yang menjelaskan bahwa sikap sosial merupakan perbuatan-perbuatan atau sikap

yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat. Ahmadi (2007: 152) menyebutkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa ialah kecenderungan siswa untuk melakukan sesuatu dengan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosialnya.

Sikap sosial siswa dapat dilihat salah satunya melalui cara siswa menanggapi orang lain yakni cara siswa berbicara atau berkomunikasi dan sikap tolong-menolong. Pranowo (2012: 1) mengungkapkan bahwa dengan berbahasa secara santun, seseorang mampu menjaga harkat dan martabat dirinya dan menghormati orang lain. Lickona (2012: 75) menyatakan bahwa sikap tolong-menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Ini dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas. Besesuaian dengan panduan dalam kurikulum 2013 yang digunakan saat ini maka kompetensi penanaman sikap sosial pada jenjang SMP/MTs mencakup beberapa hal, yakni jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri.

Masing-masing kompetensi sikap sosial tersebut memiliki arti, yaitu:

- 1) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 2) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- 3) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 5) Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.
- 6) Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya norma kesantunan yang diterima bisa berbedabeda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu.
- 7) Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat padadirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan tindakan spontan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi orang lain di dalam lingkungannya. Tindakan spontan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi orang lain di dalam lingkungannya tersebut merupakan bentuk karakter yang ditunjukkan sebagai hasil penanaman sikap sosial. Oleh karena itu, sikap sosial dapatlah dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi.

#### **D. Pendekatan Multikultural**

Sebagai bangsa yang terdiri dari berbagai suku, adat, istiadat, ras, dan agama, Indonesia menyimpan kekayaan kebudayaan yang begitu besar. Siswa harus memahami bahwa keberagaman kebudayaan beserta keunikannya yang menyiratkan kekhasan masing-masing budaya merupakan potensi bagi pengembangan pembelajaran di sekolah. Melalui pernyataannya Amirin (2015: 15) mengatakan bahwa pendekatan multikultural, yaitu pendekatan pendidikan yang mengupayakan agar nilai-nilai budaya kedaerahan (suku bangsa) dan agama di Indonesia dapat dipahami, dihargai, dan dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dengan berlandaskan semboyan "*bhinneka tunggal ika*" dan falsafah pancasila, dengan mengedepankan toleransi dan kerukunan antar budaya dan pemeluk agama. Rohidi (dalam Rohaeti, 2011) menyatakan bahwa pendekatan multikultural ialah sebuah pendekatan pendidikan yang didesain dengan menekankan pentingnya pluralisme sosial, keberagaman budaya, etnik dan kontekstualisme. Sehingga pendekatan multikultural sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang megupayakan nilai-nilai budaya kedaerahan dan agama di Indonesia dapat dipahami, dihargai, dan dimmanfaatkan tepat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan multikulturalisme pendidikan diarahkan untuk memberikan bekal kepada anak didik agar dapat hidup dalam masyarakat majemuk yang memiliki budaya yang sangat beragam. Untuk bisa hidup bersama, berdampingan dengan sesama warga negara lainnya walaupun berbeda kultur,



agama, etnik dan golongannya. UNESCO dalam sidangnya pada bulan Oktober 1999 di Geneva (Deddy, 2000) merumuskan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan seyogyanya mengembangkan kemampuan untuk mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada dalam kebhinnekaan baik pribadi, jenis kelamin, masyarakat dan budaya serta mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi dan bekerja sama dengan yang lain.
- 2) Pendidikan sebaiknya menumbuhkan solidaritas dan kesamaan pada tataran nasional dan internasional, dalam perspektif pembangunan yang seimbang dan lestari.

Melalui pendekatan ini penggunaan pendidikan disarankan tanggap budaya, yang secara lebih tegas dapat menunjukkan perbedaan etnik dan sosio budaya di masyarakat nasional. Sehingga, diharapkan mampu melahirkan generasi yang sadar akan kemajemukan budaya. Zainudin (2008) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis multikultural merupakan sebuah ide di dalam gerakan pembaharuan pendidikan untuk mencapai tujuan. Tujuan dari pembelajaran dengan pendekatan multikultural adalah:

1. Untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam.
2. Untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik dan kelompok keagamaan.
3. Memberikan ketahanan dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya.
4. Membantu siswa dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan multikultural merupakan perluasan dari pembelajaran matematika berbasis budaya lokal yaitu dengan mengantarkan anak kepada budaya nasional Indonesia yang beraneka ragam. Melalui kegiatan mengetahui keanekaragaman budaya nasional Indonesia diharapkan siswa-siswi dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan saling menghargai sesama. Teori perkembangan kognitif dari Piaget (dalam Rohaeti, 2011) menyatakan bahwa perkembangan kognitif siswa ditentukan oleh manipulasi dan interaksi anak dengan lingkungannya. Pengetahuannya datang dari tindakannya. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan diskusi membantu memperjelas pemikiran, yang pada akhirnya membuat pemikiran menjadi lebih logis dan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, LKPD yang menggunakan pendekatan multikultural haruslah didasarkan pada beberapa prinsip, diantaranya yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam keberagaman budaya.
- 2) Keragaman budaya menjadi dasar mengembangkan berbagai komponen LKPD seperti tujuan, konten, proses, dan evaluasi.
- 3) Budaya di lingkungan unit pendidikan adalah sumber belajar dan objek studi yang harus dijadikan bagian dari kegiatan belajar siswa.

### **E. Penelitian yang Relevan**

Sampai saat ini belum terdapat banyak temuan atau hasil penelitian yang berkaitan dengan Pendekatan Multikultural yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika. Namun begitu Djariyo dan Setiaji (2014) telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pendekatan Multikultural Terhadap Pendidikan Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran Siswa SD Kelas IV Di Kecamatan Purwanegara dengan hasil yang maksimal. Dari hasil observasi di SD Negeri 2 Merden, SD Negeri 1 Mertasari, SD Negeri 1 Purwanegara mengenai pembelajaran didapat hasil proses pembelajaran yang baik yakni terdapat hasil rata-rata dalam bentuk presentase sebesar 86% kriteria sangat baik terdapat di SD Negeri 2 Merden, 82% kriteria baik terdapat di SD Negeri 1 Mertasari, dan 90% kriteria sangat baik terdapat di SD Negeri 1 Purwanegara.

Selain itu Riyadi (2011) juga telah melakukan penelitian mengenai Pendekatan Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Kelas XI. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian karakteristik pendekatan pendidikan multikultural yang dilakukan oleh guru sosiologi SMA Negeri 4 Purworejo yang menekankan pada optimalisasi peran rasionalitas bagi siswa, praktek dan pembiasaan perbedaan pendapat, kegiatan pembelajaran pada materi kelompok sosial dalam masyarakat multikultural tepat dilakukan dengan pendekatan pendidikan multikultural. Kedua penelitian tadi menyiratkan bahwa penggunaan pendekatan multikultural tepat digunakan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **F. Kerangka Pikir**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Salah satu tujuan pembelajaran matematika menurut permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Salah satu kendala yang ditemui dalam pembelajaran matematika di MTsN I Lampung Selatan ialah sumber belajar matematika yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran hanya buku teks pembelajaran matematika sehingga hal tersebut diindikasikan menjadi salah satu penyebab tergolong masih rendahnya pemahaman konsep matematika siswa.

Bertitik tolak pada pernyataan yang telah dijelaskan bahwa salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah sumber belajar, maka amatlah dibutuhkan sumber belajar lain yang dapat digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah LKPD. Akan tetapi LKPD yang beredar saat ini masih bersifat praktis, cenderung tidak menarik dan tidak inovatif serta, tidak menekan proses dan belum menanamkan pembentukan karakter siswa yang dapat membantu menciptakan toleransi dan kerukunan antar budaya dan pemeluk agama dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa guna membantu memberikan rasa nyaman pada siswa untuk bekerjasama mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu,

diperlukan adanya pengembangan LKPD salah satunya menggunakan pendekatan multikultural.

Pendekatan multikultural merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarah pada pemberian bekal kepada siswa agar dapat hidup dalam masyarakat majemuk yang memiliki budaya yang sangat beragam. Melalui pendekatan multikultural siswa-siswi dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan saling menghargai antar sesama. Sehingga pengetahuan siswa akan meningkat melalui manipulasi dan interaksi anak dengan lingkungannya. Interaksi sosial antara siswa dengan teman sebaya membuka peluang bagi siswa untuk berargumentasi dan berdiskusi antara satu dengan yang lainnya sehingga membantu siswa memperjelas pemikirannya, yang pada akhirnya hal tersebut membantu siswa meningkatkan pemahaman konsep serta sikap sosial yang harus mereka miliki.

### **G. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Pendekatan Multikultural dapat Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Sikap Sosial Siswa.
- 2) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Pendekatan Multikultural Efektif Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Sikap Sosial Siswa.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

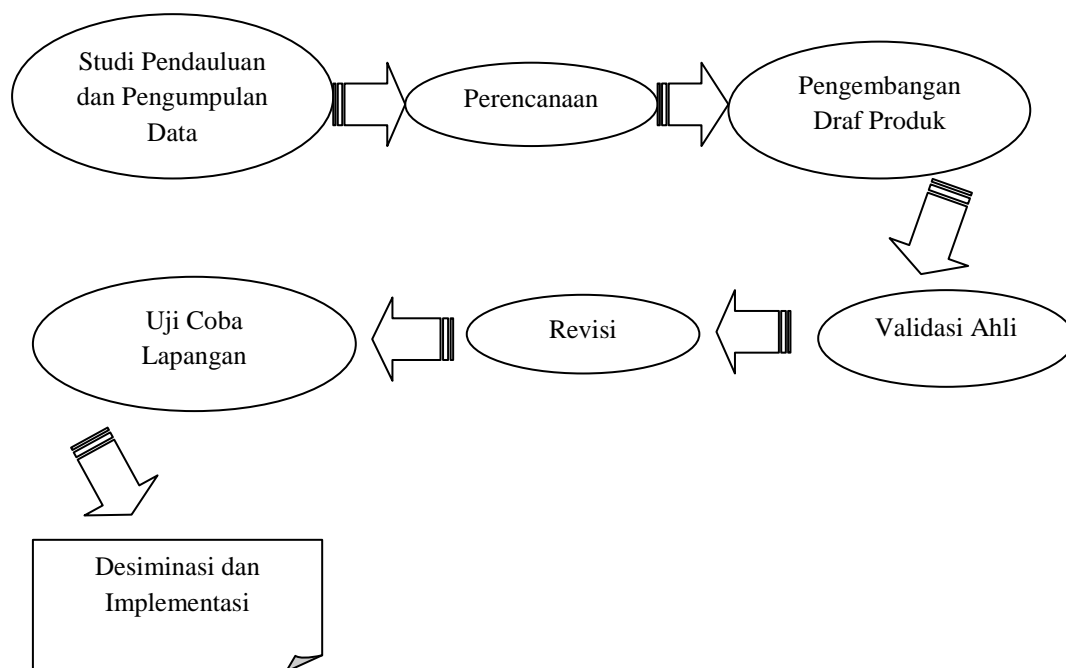
Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (dalam Setyosari, 2010: 194) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian pengembangan itu sendiri dilakukan berdasarkan suatu model pengembangan berbasis industri, yang temuan-temuannya dipakai untuk mendesain produk dan prosedur, yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan, dievaluasi, disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu (Setyosari, 2010: 195). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan uraian tersebut penelitian pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan produk ataupun menyempurnakan produk kemudian diteliti keefektifan dan kelayakan dari produk tersebut. Hasil ini dimaksudkan agar diperoleh hasil penelitian yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah untuk menghasilkan produk berupa LKPD pada materi ststistika dengan pendekatan multikultural.

Rancangan penelitian dan pengembangan ini mengacu pada percobaan yang telah dilakukan pada *Far West Laboratory*, secara lengkap menurut Borg dan Gall ada 10 langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan, yaitu (Sukmadinata, 2008: 169-170):

1. Studi pendahuluan dan pengumpulan data (*Research and information collecting*).
2. Perencanaan (*Planning*).
3. Pengembangan draf produk (*Develop preliminary form of product*).
4. Uji coba lapangan awal (*Preliminary field testing*).
5. Merevisi hasil uji coba (*Main product revision*).
6. Uji coba lapangan (*Main field testing*).
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*Operasional product revision*).
8. Uji pelaksanaan lapangan (*Operasional field testing*).
9. Penyempurnaan produk akhir (*Final product revision*).
10. Diseminasi dan implementasi (*Dissemination and implementation*).

Namun pada penelitian dan pengembangan kali ini peneliti membatasi penggunaan langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan pada poin nomor 1 sampai dengan 6 dan nomor 10, hal tersebut dikarenakan peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki oleh peneliti oleh sebab itu belum dimungkinkannya penggunaan semua bagian dalam strategi Borg dan Gall seperti yang terdapat di atas. Berdasarkan hal tersebut langkah-langkah penelitian dan pengembangan pada kesempatan kali ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.



**Gambar 3.1. Langkah-Langkah R &D yang Digunakan**

## **B. Langkah-Langkah Pengembangan**

Langkah-langkah pengembangan produk akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan dan Pengumpulan Data (*Research and Information Collecting*).

Peneliti memilih mengembangkan LKPD pada materi statistika dengan pendekatan multikultural dan penelitian tersebut dilakukan di MTs Negeri 1 Lampung Selatan kelas VII, setelah melakukan wawancara dengan salah satu tenaga pengajar disana dan diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a. Di MTs Negeri 1 Lampung Selatan pelajaran matematika hanya menggunakan buku paket saja, sehingga pelajaran terasa monoton dan kurang menarik.
- b. Materi statistika sangat bermanfaat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, seperti



pada ilmu pemerintahan, astronomi, biologi, sosiologi, psikologi, bisnis, ekonomi dan industri.

- c. Siswa kurang bersemangat dalam belajar dikarenakan kurangnya motivasi dalam diri siswa.
- d. Siswa malas belajar matematika karena menganggap matematika itu sesuatu yang sulit.

## 2. Perencanaan (*Planning*)

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan pengembangan LKPD pada materi statistika dengan pendekatan multikultural ini, mulai dari pengumpulan buku-buku yang berkaitan dengan LKPD yang akan dikembangkan, pemilihan desain yang tepat, sampai dengan menyiapkan bahan-bahan sebagai evaluasi LKPD.

## 3. Pengembangan Draf Produk (*Develop Preliminary Form of Product*).

Pengembangan produk melalui beberapa tahapan, diantaranya:

### a. Menentukan judul LKPD

LKPD yang dikembangkan diberi judul “LKPD Statistika Kelas VII SMP/MTs Semester 2 Menggunakan Pendekatan Multikultural”.

### b. Pengantar pembelajaran

Pengantar pembelajaran dalam LKPD ini membahas rasa syukur kepada Allah SWT (melalui keragaman budaya dan agama di Indonesia), serta berisi tentang materi-materi yang akan dibahas dalam LKPD.

### c. Standar Isi

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ditentukan berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa sesuai dengan materi dan

tujuan pembelajaran. Kompetensi dasar berisi sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Sedangkan indikator adalah tingkah laku siswa yang dapat dilihat dan muncul sebagai tanda ketercapaian dari Kompetensi Dasar (KD) tertentu.

d. Pendekatan Multikultural

Pendekatan multikultural merupakan pendekatan yang digunakan peneliti dalam proses belajar mengajar.

e. LKPD

LKPD digunakan sebagai latihan sekaligus sebagai standar dalam menentukan keberhasilan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Lembar kerja dibuat dengan menggunakan pendekatan multikultural berbasis budaya dengan harapan siswa antusias dan mampu mengerjakan LKPD yang diberikan.

4. Uji Coba Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*).

Setelah produk selesai dikembangkan, langkah selanjutnya adalah menguji coba lapangan awal yang digunakan untuk mengetahui valid tidaknya produk pengembangan LKPD dengan pendekatan multikultural yang telah di rancang oleh peneliti. Uji validitas yang dilakukan meliputi uji ahli, uji perseorangan, dan uji kelompok kecil. LKPD pendekatan multikultural yang dikembangkan oleh peneliti akan diuji oleh dua orang ahli yakni ahli materi dan ahli media. Sementara itu uji perseorangan akan diberikan kepada tiga kelompok siswa dengan kategori hasil belajar yakni tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing kategori akan diambil tiga siswa untuk melihat keterbacaan siswa terhadap LKPD tersebut. Uji kelompok kecil

yang akan dilakukan akan diberikan kepada sepuluh orang siswa untuk melihat waktu yang diperlukan siswa dalam menyelesaikan LKPD tersebut.

5. Merevisi Hasil Uji Coba (*Main Product Revision*).

Peneliti merevisi LKPD, sesuai dengan kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan setelah validasi dan uji coba lapangan awal.

6. Uji Coba Lapangan (*Main Field Testing*)

Uji coba lapangan dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2016/2017, di MTs Negeri 1 Lampung Selatan pada kelas VII-D dengan 43 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Uji Coba	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Perlakuan pembelajaran dengan LKPD menggunakan pendekatan multikultural.

O<sub>1</sub> : Pemberian *pretest*

O<sub>2</sub> : Pemberian *posttest*

7. Diseminasi dan Implementasi (*Dissemination and Implementation*).

Melaporkan hasil pengembangan untuk kemudian dicetak.

### C. Penilaian Produk

Penilaian produk yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat yang digunakan untuk melakukan revisi (perbaikan), menetapkan tujuan keefektifan, kevalidan, dan kepraktisan produk yang dihasilkan. Dalam penilaian produk ini akan diuraikan tentang desain

penilaian, subjek penilaian, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## 1. Desain Penilaian

Tahap penilaian dari pengembangan ini melalui beberapa tahap diantaranya sebagai berikut:

### a. Tahap konsultasi

Tahap konsultasi terdiri dari beberapa kegiatan berikut:

- (1) Dosen pembimbing melakukan pengecekan terhadap LKPD yang telah dikembangkan, kemudian memberikan arahan dan saran untuk melakukan terhadap revisi LKPD yang dihasilkan melalui penelitian yang telah dilakukan.
- (2) Pengembang melakukan revisi LKPD berdasarkan hasil konsultasi yang telah dilakukan.

### b. Tahap validasi ahli

Tahap validasi ahli terdiri dari beberapa kegiatan berikut:

- (1) Ahli materi dan ahli media memberikan kritik dan saran terhadap LKPD yang dihasilkan.
- (2) Pengembang melakukan revisi terhadap LKPD sesuai kritik dan saran para ahli.

## 2. Subjek Penilaian

### a. Ahli materi

Ahli materi adalah orang yang ahli dan berpengalaman dalam bidang materi yang akan disampaikan dalam hal ini khususnya materi statistika.

b. Ahli media

Ahli media adalah orang yang ahli dalam bidang produk yang dikembangkan.

c. Siswa kelas VII-D MTs Negeri 1 Lampung Selatan

Uji coba lapangan dilakukan pada kelas VII-D MTs Negeri 1 Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017.

3. Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain (Hasan, 2006: 19). Jenis data dalam pengembangan LKPD ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data kualitatif

Data kualitatif berasal dari kritik, saran, dan komentar dari para ahli terhadap LKPD. Sedangkan pada uji coba lapangan, data kualitatif diperoleh dari observasi dan wawancara.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari angket atau kuesioner yang diberikan kepada psikolog untuk menilai valid atau tidaknya instrumen sikap sosial yang dibuat, juga angket atau kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk melakukan penilaian sikap sosial, serta angket atau kuesioner yang diberikan kepada validator untuk menilai produk pengembangan LKPD serta tes pemahaman konsep yang digunakan

untuk mengukur pencapaian siswa setelah menggunakan produk pengembangan LKPD tersebut.

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengembangan LKPD ini adalah observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dan tes.

##### a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sudijono, 2005: 76). Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keefektifan dari produk pengembangan.

##### b. Wawancara

Satori dan Komariah (2013:130) mengatakan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

##### c. Angket atau kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:128). Angket dalam penelitian dan pengembangan LKPD ini diberikan kepada siswa dalam bentuk pertanyaan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan LKPD pendekatan multikultural serta, kepada validator untuk menilai produk pengembangan.

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002: 127). Tes yang digunakan dalam pengembangan produk LKPD dengan pendekatan multikultural ini berbentuk *pretest* dan *posttest* yakni tes pemahaman konsep, dimana tes tersebut digunakan untuk mengukur pencapaian pemahaman seseorang setelah mempelajari sesuatu, sesuatu yang dimaksud adalah produk pengembangan LKPD dengan pendekatan multikultural.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis instrumen, yaitu tes dan nontes. Instrumen-instrumen tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian pengembangan kali ini, diantaranya yaitu:

a. Instrumen Studi Pendahuluan

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Lembar observasi digunakan saat melakukan pengamatan mengenai kebutuhan bahan ajar dalam pembelajaran. Lembar wawancara, digunakan untuk melakukan wawancara dengan guru setelah melakukan observasi dan wawancara dengan siswa mengenai bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran matematika di kelas.

b. Instrumen Uji Coba Lapangan Awal

Pada uji coba lapangan awal terdapat beberapa instrumen yang dipergunakan untuk mengetahui valid tidaknya produk pengembangan LKPD dengan pendekatan multikultural yang telah dirancang oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Instrumen Validasi LKPD Menggunakan Pendekatan Multikultural

Instrumen dalam validasi LKPD menggunakan pendekatan multikultural diserahkan kepada ahli materi dan ahli media. Instrumen yang diberikan berupa pernyataan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Baik, Baik, Kurang, Sangat Kurang, serta dilengkapi komentar dan saran dari para ahli. Kriteria yang menjadi penilaian dari ahli materi adalah (1) Aspek kelayakan isi, meliputi kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, keberadaan bahan ajar dalam mendorong keingintahuan siswa; (2) Aspek kelayakan penyajian, meliputi teknik penyajian, kelengkapan penyajian, penyajian pembelajaran, kohorensi dan keruntutan alur; serta (3) Aspek penilaian pendekatan multikultural. Tujuan pemberian skala ini adalah menilai kesesuaian isi LKPD dengan pendekatan multikultural

Kriteria dari ahli media adalah: (1) Aspek kelayakan kegrafikan, meliputi ukuran bahan ajar, desain sampul bahan ajar, desain isi bahan ajar; serta (2) Aspek kelayakan bahasa, meliputi kelugasan, komunikatif, kesesuaian dengan kaidah bahasa, penggunaan istilah dan simbol. Pemberian skala ini bertujuan untuk menilai tampilan bahan ajar dan kesesuaian antara desain yang digunakan dan isi bahan ajar.



## 2. Instrumen Uji Perorangan

Instrumen yang diberikan pada uji perorangan adalah angket keterbacaan dan tanggapan terhadap LKPD dengan menggunakan pendekatan multikultural. LKPD ini diberikan untuk mengetahui ada atau tidak kesalahan tulisan di bahan ajar tersebut dan mengetahui keterbacaan serta tanggapan siswa terhadap produk yang dikembangkan. Instrumen yang diberikan berupa pernyataan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

## 3. Instrumen Uji Kelompok Kecil

Instrumen yang diberikan pada uji kelompok kecil ini adalah berupa lembar alokasi waktu membaca, memahami, dan menyelesaikan bentuk-bentuk pertanyaan yang terdapat pada LKPD tersebut. Instrumen ini disusun untuk mendapatkan data mengenai alokasi waktu yang diperlukan oleh siswa.

### c. Instrumen Uji Coba Lapangan

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tes dan nontes. Untuk tes berupa *pretest*, *posttest* kemampuan pemahaman konsep. Instrumen nontes yang digunakan adalah skala sikap sosial. Penjelasan mengenai instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Skala Sikap Sosial

Skala sikap sosial pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pencapaian kinerja, pengalaman orang lain, persuasi verbal, indeks psikologi. Skala ini dibuat untuk melihat sikap sosial siswa sebelum dan

sesudah mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan multikultural yang telah dikembangkan dan diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebelum digunakan pada uji lapangan, skala sikap sosial diuji validasi oleh ahli. Tujuannya adalah melihat kesesuaian isi dengan indikator dan tujuan pembuatan skala.

Setelah dilakukan validasi, skala tersebut diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilakukan pada siswa kelas VIII B dengan 44 responden. Berdasarkan penilaian tiap kriteria tersebut, skala sikap sosial telah memenuhi kriteria valid dan dinyatakan layak untuk digunakan pada uji lapangan. Hasil uji validitas dan realibilitas instrumen sikap sosial dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Sikap Sosial

Nomor Pernyataan	$r_{xy}$	Kriteria
1.	0,499	Valid
2.	0,685	Valid
3.	0,669	Valid
4.	0,385	Valid
5.	0,456	Valid
6.	0,435	Valid
7.	0,397	Valid
8.	0,487	Valid
9.	0,370	Valid
10.	0,364	Valid
11.	0,395	Valid
12.	0,374	Valid
13.	0,367	Valid
14.	0,615	Valid
15.	0,534	Valid
16.	0,529	Valid
17.	0,455	Valid
18.	0,631	Valid

Pada Tabel 3.1 terlihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  hal ini berarti seluruh item pertanyaan dalam instrumen penelitian variabel sikap sosial adalah valid. Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha* hasil uji reliabilitas adalah sebesar  $0,790 > 0,70$ , yang berarti instrumen penelitian reliabel dalam mengukur sikap sosial. Untuk perhitungan realibilitas, diperoleh indeks realibilitas sebesar 0,790 dan memenuhi kriteria angket layak digunakan untuk mengambil data seperti terdapat pada Lampiran C.5 halaman 186.

## 2. Tes

Instrumen ini berupa tes kemampuan pemahaman konsep yang diberikan secara inndividual kepada siswa. Tujuan pemberian tes pemahaman konsep tersebut ialah untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Oleh karena itu dibutuhkan instrumen yang tepat mengukur pemahaman konsep matematika siswa itu sendiri. Kualitas instrumen penelitian yang digunakan akan secara langsung mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, demi mendapatkan sebuah instrumen penelitian yang baik atau memenuhi standar maka instrumen ini diuji cobakan terlebih dahulu pada kelas lain yang telah menempuh materi statistika untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya, dengan penjelasan:

### a. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini dadalah validitas butir soal. Untuk mengetahui

validitas butir soal, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi  
 N : Jumlah responden yang diuji  
 X : Skor setiap item  
 Y : Skor seluruh item responden uji coba

Penafsiran harga korelasi dilakukan dengan membandingkan dengan harga kritik untuk validitas butir instrumen, yaitu 0,3. Artinya apabila  $r_{xy} \geq 0,3$ , maka nomor butir tersebut dikatakan valid dan memuaskan (Widoyoko, 2012:143). Tabel 3.3 menyajikan hasil validitas instrumen tes pemahaman konsep. Perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran C.1 halaman 182.

Tabel 3.3 Validitas Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Nomor Soal	$R_{xy}$	Keterangan
1	0,870	Valid
2	0,755	Valid
3	0,848	Valid
4	0,858	Valid
5	0,773	Valid
6	0,874	Valid

b. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari nilai reliabilitas instrumen didasarkan

pada pendapat Arikunto (2009: 109) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : nilai reliabilitas instrumen (tes)  
 $n$  : banyak butir soal (item)  
 $\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_t^2$  : varians total

Sudijono (2008: 209) mengemukakan bahwa suatu tes dikatakan baik apabila memiliki nilai reliabilitas  $\geq 0,70$ . Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen tes kemampuan pemahaman konsep, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,897. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang diujicobakan memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga instrumen tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa. Hasil perhitungan reliabilitas uji coba instrumen dapat dilihat pada Lampiran C.3 halaman 184.

c. Tingkat Kesukaran

Indeks kesukaran adalah suatu bilangan yang menyatakan derajat kesukaran suatu butir soal. Butir soal dalam sebuah instrumen haruslah mampu membedakan siswa berdasarkan kemampuannya. Oleh karena itu, menurut Sudijono (2008: 372) suatu tes dikatakan baik jika memiliki derajat kesukaran sedang, tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Perhitungan tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{J_T}{I_T}$$

Keterangan:

TK : tingkat kesukaran suatu butir soal

$J_T$  : jumlah skor yang diperoleh siswa pada butir soal yang diperoleh

$I_T$  : jumlah skor maksimum yang dapat diperoleh siswa pada butir soal

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal dalam penelitian kali digunakan kriteria indeks kesukaran sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Nilai	Interpretasi
$0,00 \leq TK \leq 0,15$	Sangat sukar
$0,16 \leq TK \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq TK \leq 0,85$	Mudah
$0,86 \leq TK \leq 1,00$	Sangat mudah

Kriteria soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal dengan interpretasi sedang, yaitu memiliki nilai tingkat kesukaran  $0,16 \leq TK \leq 0,85$ . Hasil perhitungan tingkat kesukaran uji coba soal disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Tingkat Kesukaran Butir Soal

No. Butir Soal	Indeks TK	Interpretasi
1	0,447	Sedang
2	0,473	Sedang
3	0,435	Sedang
4	0,323	Sedang
5	0,345	Sedang
6	0,411	Sedang

Dengan melihat hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal yang diperoleh, maka instrumen tes kemampuan pemahaman konsep yang sudah diujicobakan telah memenuhi kriteria tingkat kesukaran soal yang

sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada Lampiran C.6 halaman 187.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal membedakan siswa yang dapat menjawab soal dengan tepat dan siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan tepat. Oleh karena itu, daya beda suatu butir soal adalah kemampuan suatu butir soal membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Daya beda butir dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya tingkat diskriminasi atau angka yang menunjukkan besar kecilnya daya beda. Sudijono (2008:120) mengemukakan bahwa menghitung daya pembeda menggunakan:

$$DP = \frac{JA - JB}{IA}$$

Keterangan:

- DP : indeks daya pembeda satu butir soal tertentu  
 JA : jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah  
 JB : jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah  
 IA : jumlah skor ideal kelompok (atas/bawah)

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi
Negatif $\leq DP \leq 0,10$	Sangat buruk
$0,10 \leq DP \leq 0,19$	Buruk
$0,20 \leq DP \leq 0,29$	Agak baik, perlu revisi
$0,30 \leq DP \leq 0,49$	Baik
$DP \geq 0,50$	Sangat Baik

Tes ini akan diuji cobakan pada kelas VIII, untuk mengetahui soal-soal pada tes tersebut memenuhi kriteria soal yang baik atau tidak. Kriteria soal tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki interpretasi baik, yaitu memiliki daya pembeda atau  $DP \geq 0,30$ . Hasil perhitungan daya pembeda butir soal yang telah diujicobakan disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Daya Pembeda Butir Soal

No. Butir Soal	Nilai DP	Interpretasi
1	0,303	Baik
2	0,311	Baik
3	0,313	Baik
4	0,336	Baik
5	0,309	Baik
6	0,305	Baik

Dengan melihat hasil perhitungan daya pembeda butir soal yang diperoleh, maka instrumen tes yang sudah diujicobakan telah memenuhi kriteria daya pembeda soal yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Hasil perhitungan daya pembeda butir soal dapat dilihat pada Lampiran C.7 halaman 188.

Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Tes Uji Coba

No. Soal	Reliabilitas	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Kesimpulan
1	0,897 (reliabilitas tinggi)	0,870 (valid)	0,447 (sedang)	0,303 (baik)	Dapat Dipakai
2		0,755 (valid)	0,473 (sedang)	0,311 (baik)	Dapat Dipakai
3		0,848 (valid)	0,435 (sedang)	0,313 (baik)	Dapat Dipakai
4		0,858 (valid)	0,323 (sedang)	0,336 (baik)	Dapat Dipakai
5		0,773 (valid)	0,345 (sedang)	0,309 (baik)	Dapat Dipakai
6		0,874 (valid)	0,411 (sedang)	0,305 (baik)	Dapat Dipakai



Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen pemahaman konsep, dapat diketahui bahwa semua soal dinyatakan valid dan memiliki realibilitas tinggi, sehingga instrumen tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa. Tingkat kesukaran termasuk pada kategori sedang dan daya pembeda pada kategori baik. Hal ini berarti bahwa soal-soal tersebut layak digunakan.

#### 6. Teknik Analisis Data

Patton mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sedangkan Suprayogo mendefinisikan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Tanzeh, 2009: 69). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pengumpulan data lewat instrumen kemudian dikerjakan sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan. Berikut analisis data yang digunakan pada penelitian ini:

##### (1) Analisi Data Studi Pendahuluan

Data yang digunakan pada studi pendahuluan dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara. Dimana data tersebut akan dianalisis sebagai latar belakang diperlukannya LKPD menggunakan pendekatan multikultural.

##### (2) Analisis Data Kelayakan

Data yang diperoleh saat validasi LKPD menggunakan pendekatan multikultural adalah hasil penilaian validator terhadap LKPD melalui skala kelayakan. Analisis yang digunakan berupa deskriptif kuantitatif dan

kualitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran dari validator dideskripsikan secara kualitatif sebagai acuan untuk memperbaiki LKPD. Data kuantitatif berupa skor penilaian ahli materi dan ahli media dideskripsikan secara kuantitatif menggunakan skala likert dengan 4 skala kemudian dijelaskan secara kualitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah 4 skala, yaitu:

- a. Sangat Kurang (SK) dengan skor 1.
- b. Kurang (K) dengan skor 2.
- c. Baik (B) dengan skor 3.
- d. Sangat Baik dengan skor 4.

Langkah-langkah menyusun kriteria penilaian adalah:

- a. Menentukan jumlah interval, yaitu 4.
- b. Menentukan rentang skor yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- c. Menghitung panjang kelas ( $p$ ) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- d. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Teknik analisa data yang digunakan untuk menganalisa data hasil penilaian kelayakan adalah teknik analisis deskriptif. Adapun pada teknik deskriptif, persentase yang akan digunakan adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum$  = Jumlah

N = Jumlah seluruh item kuesioner

Kategori penilaian dan interval nilai untuk setiap kategori dalam analisis data kelayakan ditunjukkan pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9 Interval Nilai Tiap Kategori Penilaian

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Sangat Baik	$(S \text{ min} + 3p) < S \leq S \text{ maks}$
2	Baik	$(S \text{ min} + 2p) < S < (S \text{ min} + 3p - 1)$
3	Kurang	$(S \text{ min} + p) < S < (S \text{ min} + 2p - 1)$
4	Sangat Kurang	$(S \text{ min}) < S < (S \text{ min} + p - 1)$

Keterangan:

S : Skor responden  
P : Panjang interval kelas  
S min : Skor terendah  
S maks : Skor tertinggi

### (3) Analisis Data Uji Coba Lapangan Awal

Teknik analisis data yang digunakan pada uji coba lapangan awal diambil pada saat uji perorangan dan kelas kecil. Hal tersebut dilakukan dengan menganalisis lembar skala yang diberikan kepada siswa. Teknik analisis pada uji perorangan dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan pada tulisan di LKPD tersebut dan digunakan pula untuk mengukur tingkat keterbacaan siswa dalam memahami LKPD yang dibuat menggunakan pendekatan multikultural oleh peneliti. Analisis skala respon siswa menggunakan skala likert dengan empat kriteria dimana interval nilai dan kriteria penilaian yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.9. Selain itu, analisis uji kelas kecil dilakukan dengan menganalisis secara deskriptif terhadap lembar alokasi waktu membaca yang diberikan kepada siswa. Data ini dianalisis secara deskriptif.

### (4) Analisis Data Uji Coba Lapangan

Data mengenai sikap sosial dan pemahaman konsep matematika siswa adalah teknik analisis data yang diperoleh pada saat uji coba lapangan.

Penjelasan mengenai teknik analisis data pada uji coba lapangan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Sikap Sosial

Skala sikap sosial yang digunakan adalah angket berupa daftar cek, dimana hal tersebut bertujuan untuk mengukur sikap sosial siswa dengan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Pada pernyataan positif untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif untuk jawaban Sangat Setuju diberi skor 1, Setuju diberi skor 2, Tidak Setuju diberi skor 3, dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 4. Penyusunan instrumen yang berbentuk angket dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) menentukan indikator variabel dan (2) membuat butir-butir pernyataan. Butir-butir angket disusun berdasarkan kisi-kisi seperti Tabel 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.10 Kisi-Kisi Angket Sikap Sosial

No	Dimensi	Indikator	P	N	Jumlah
1	Jujur	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan	1	11	2
		Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain) dalam mengerjakan setiap tugas	9		1
2	Disiplin	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan		13	1
3	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas individu dengan baik	10	5	2
4	Toleransi	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat	14		1
		Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender	6	15	2
		Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya		17	1
		Dapat memaafkan kesalahan orang lain		12	1

No	Dimensi	Indikator	P	N	Jumlah
5	Gotong Royong	Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan		8	1
		Aktif dalam kerja kelompok	3	7	2
6	Sopan	Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain		4	1
7	Percaya Diri	Berani presentasi di depan kelas	20	16	2
		Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan		2	1

Keterangan:

P : Pernyataan Positif

N : Pernyataan Negatif

Hasil analisis deskriptif ini juga diperkuat dengan melakukan uji statistik parametrik berupa uji t data berpasangan (*Paired Sample T-Test*). Namun sebelum t-test data berpasangan dilakukan terlebih dahulu hasil tes tersebut haruslah memenuhi asumsi bahwa hasil tes berdistribusi normal. Berikut ini adalah kesimpulan hasil uji normalitas data skor sikap sosial siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan LKPD matematika yang dibuat dengan pendekatan multikultural dengan menggunakan uji normalitas *Sapiro Wilk*.

Tabel 3.11 Hasil Uji Normalitas Sikap Sosial

Banyak Siswa	Nilai Signifikan		$\alpha$	Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
43	0,205	0,342	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 3.11, nilai signifikan kedua data skor sikap sosial lebih dari 0,05 (nilai signifikan data skor *pretest* adalah  $0,205 > 0,05$  dan nilai signifikan data skor *posttest* adalah  $0,342 > 0,05$ ) yang berarti kedua data skor sikap sosial tersebut berdistribusi normal, tersaji pada Lampiran C.20 halaman 202 dan 203.

Uji t data berpasangan pada penelitian ini dengan menggunakan *Paired Samples Test*, dengan signifikansi  $sig = 0.000$  dan tingkat kepercayaan 95% maka  $sig < 0.05$ . Hipotesis penelitiannya, yaitu: (1)  $H_0$ , tidak ada perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* dan (2)  $H_1$ , ada perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*. Penjelasan mengenai hasil uji t dapat dilihat pada Bab IV dan secara lengkap disajikan pada Lampiran C.22 halaman 205.

b. Analisis Data Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Data kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diperoleh dengan cara memberikan tes sebelum dan sesudah pembelajaran. Besarnya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diukur dengan cara melihat N-gain atau gain ternormalisasi yang dihitung dengan rumus di bawah ini (Lestari dan Yudhanegara, 2015: 235).

$$N - gain = \frac{Skor Postes - Skor Pretes}{SMI - Skor Postes}$$

Hasil perhitungan gain diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi Hake. Adapun kriteria efektivitas pembelajaran menurut Hake seperti pada Tabel 3.12 di bawah ini.

Tabel 3.12 Kriteria Nilai N-Gain

Nilai N-gain	Interpretasi	Tingkat Efektivitas
$N - gain \geq 0,70$	Tinggi	Efektif
$0,30 < N - gain < 0,70$	Sedang	Cukup Efektif
$N - gain \leq 0,30$	Rendah	Kurang Efektif

Tabel 3.12 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dikatakan efektif jika  $N - gain \geq 0,70$  dengan klasifikasi tinggi, cukup efektif jika didapat  $0,30 < N - Gain < 0,70$

dengan klasifikasi sedang, dan kurang efektif jika  $N - gain \leq 0,30$  dengan klasifikasi rendah. Hasil analisis deskriptif ini diperkuat dengan jalan melakukan uji statistik parametrik berupa uji t data berpasangan (*paired sample t test*). Data skor kemampuan pemahaman konsep matematika siswa terlebih dahulu juga haruslah memenuhi asumsi bahwa hasil tes tersebut berdistribusi normal dimana hal tersebut merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam uji statistik parametrik.

Setelah perhitungan tersebut dilakukan maka pengujian dapat dilanjutkan secara parametrik yaitu dengan uji t data berpasangan (*paired sample t test*). Data dikatakan normal jika nilai signifikansi menunjukkan  $sig > 0,05$ , yang artinya data tersebut tidak berbeda dengan kurva normal persebaran data. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data skor kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan LKPD pendekatan multikultural dengan menggunakan uji normalitas *Sapiro Wilk*.

Tabel 3.13 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Banyak Siswa	Nilai Signifikan		$\alpha$	Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
43	0,174	0,239	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan kedua data skor kemampuan pemahaman konsep matematika siswa lebih dari 0,05 (nilai signifikan data *pretest* adalah  $0,174 > 0,05$  dan nilai signifikan data *posttest* adalah  $0,239 > 0,05$ ) yang berarti kedua data skor kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berdistribusi normal yang dapat dilihat secara

lengkap pada Lampiran C.15 halaman 196 dan 197. Berdasarkan hasil tersebut maka pengujian dilanjutkan dengan pengujian statistik secara parametrik yaitu dengan menggunakan uji t data berpasangan.

Uji t data berpasangan pada penelitian ini menggunakan *Paired Samples Test*, dengan signifikansi  $sig = 0,000$  dan tingkat kepercayaan 95% maka  $sig. < 0,05$ . Hipotesis penelitiannya, yaitu: (1)  $H_0$ , tidak ada perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* dan (2)  $H_1$ , ada perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*. Penjelasan mengenai hasil uji t data berpasangan dapat dilihat pada Bab IV dan secara lengkap disajikan pada Lampiran C.17 halaman 199.



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan LKPD menggunakan pendekatan multikultural diawali dengan studi pendahuluan menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa LKPD menjadi kebutuhan dalam penunjang pembelajaran yang perlu dikembangkan yang dapat dijadikan sarana guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika maupun karakter siswa yang ditunjukkan melalui sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD telah layak untuk digunakan dan termasuk dalam kategori baik. Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini sendiri berupa LKPD menggunakan pendekatan multikultural pada materi statistika kelas VII SMP/MTs.
2. LKPD menggunakan pendekatan multikultural mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial siswa. Nilai rata-rata gain ternormalisasi sikap sosial siswa mencapai  $0,50 > 0,30$  dan nilai rata-rata gain ternormalisasi pada hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa mencapai  $0,71 > 0,70$  yang mana kedua hasil perhitungan

tersebut secara deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan pemahaman konsep dengan kategori efektif dan peningkatan skor sikap sosial siswa dengan kategori cukup efektif setelah diberikan LKPD menggunakan pendekatan multikultural.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, yakni:

1. Guru dapat menggunakan LKPD pendekatan multikultural sebagai sarana alternative guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan sikap sosial siswa pada materi statistika.
2. Guna meningkatkan pemahaman konsep dan sikap sosial siswa dapat menggunakan LKPD dengan pendekatan multikultural yang mana hal tersebut mendukung interaksi sosial siswa dengan lingkungannya yang berdampak positif pada kemampuan pemahaman konsep matematika dan sikap sosial siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amirin, Tatang M. 2012. Implementasi Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. (Online) Volume 5, Nomor 1, ([https://solider.or.id/sites/default/files/jurnal%20pembangunan%20pendidikan\\_0.pdf](https://solider.or.id/sites/default/files/jurnal%20pembangunan%20pendidikan_0.pdf)) diakses 5 Juli 2016.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Asmarawati, Endah., Riyadi, dan Imam Sujadi. 2016. Proses Integrasi Sikap Sosial dan Spiritual dalam Pembelajaran Matematik Pada Siswa Kelas VII SMP di Kecamatan Purwodadi. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. (Online), Vol.4, No.1, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>) diakses 10 Februari 2017.
- Chaplin, J. P. 2006. *Dictionary of Psychology (Kamus Lengkap Psikologi)*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: Grafindo.
- Darmodjo, Hendro., dan Jenny R.E. Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta : Depdikbud.
- Darmansyah. 2014. *Teknik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 8 Surau Gadang Hanggalo*. [Online] Tersedia: [eprints.ums.ac.id/45592/15/NASKAH.pdf](http://eprints.ums.ac.id/45592/15/NASKAH.pdf) [10 Februari 2017]
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran IPA untuk SMP/MTs*. Jakarta : Depdiknas. (Permendiknas no 22, 23 dan 24 tahun 2006).

- \_\_\_\_\_. 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Devi, Poppy Kamalia.,dkk. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan IPA.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, S. Hamid. 2006. *Pendidikan Multikultural dalam Pengajaran Sejarah*. Makalah disajikan pada MUKERNAS Pengajaran Sekolah, Departemen Pariwisata dan Kebudayaan, di Surabaya 11 juli 2006.
- Hasratuddin. 2014. *Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang Akan Datang Berbasis Karakter*. [Online] Tersedia: <http://jurnal.unsyiah.ac.id> [14 Oktober 2016]
- Hudojo, Herman. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Kesumawati, Nila. 2015. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar*. [Online] Tersedia: <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/43/32> [5 Juli 2016]
- Katriani, Laila., M.Si. 2014. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Lestari, Karunia Eka., dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, Wahyu. 2011. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan Pendekatan PMR Pada Materi Statistika di Kelas VIII SMPN 2 Kepohbaru Bojonegoro*. [Online] Tersedia: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/396/30/article.pdf> [8 Agustus 2016]
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Rohaeti, Euis Eti. 2011. Transformasi Budaya Melalui Pembelajaran Matematika Bermakna Di Sekolah. *Jurnal Pengajaran MIPA*. (Online), Vol.16, No.1, Tersedia: (<http://fpmipa.upi.edu/journal/v1/index.php/jpmipa/article/viewFile/274/185>) diakses 28 Agustus 2017.

- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sudarsono. 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana., Ahmad Rifai. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharyat, Yayat., Dr., M.Pd., 2010. *Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia*. [Online]  
<http://ejournal-unisma.net/ojs/index.php/region/article/download/22/20>  
[28 Agustus 2017]
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarno, Alim. 2012. *Klasifikasi Media Pembelajaran*. [Online]  
<http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/klasifikasi-media-pembelajaran> [10 September 2016]
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widjajanti, Endang. 2008. *Kualitas Lembar Kerja Siswa*. [Online] Tersedia:  
<http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/endang.../kualitas-lks.pdf> [12 September 2016]
- Winarsunu, Tulus. 2006. *Statistik: dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wiryokusumo, Iskandar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainudin, R.B. 2008. *Pembelajaran Berbasis Multikultur sebagai Gerakan Pembaharuan dalam Pendidikan*. [Online] Tersedia: [http://waykanan.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=78&Itemid=2](http://waykanan.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=78&Itemid=2) [12 September 2016]

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.